

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pertama kali ditemukan di Wuhan, Cina pada akhir Desember 2019. Saat ini penyebarannya telah meluas ke berbagai negara di dunia sehingga *World Health Organization* (WHO) akhirnya menetapkan Covid-19 sebagai pandemi pada 9 Maret 2020 (Satgas COVID-19, 2020). Hingga tanggal 1 Januari 2021, WHO melaporkan terdapat 81,9 juta kasus terkonfirmasi Covid-19 secara global (WHO, 2021). Di Indonesia sendiri per tanggal 1 Januari 2021 telah tercatat lebih dari 751 ribu kasus positif Covid-19 (Kemenkes RI, 2021). Di Jawa Barat terdapat 328.940 kasus, 302.179 sembuh, dan 2.302 mahasiswa yang dinyatakan telah meninggal (Pikobar, 2021). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bandung total kasus terkonfirmasi yaitu 54.484 dengan konfirmasi aktif 8.119, konfirmasi sembuh 44.930 dan konfirmasi meninggal 1.435. Data ini menunjukkan bahwa Covid-19 adalah permasalahan serius yang sedang dihadapi oleh dunia saat ini, termasuk Indonesia (Dinkes Kota Bandung, 2022).

Berbagai kebijakan dibuat oleh pemerintah dalam menghadapi permasalahan covid-19. Dalam pelaksanaan Pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang dilakukan diantaranya peliburan sekolah dan tempat kerja, pembatasan kegiatan keagamaan, serta pembatasan kegiatan di tempat umum (Menteri Kesehatan RI, 2020). Dalam bidang pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) telah memberlakukan bahwa segala kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring (dalam jaringan) termasuk di tingkat

perguruan tinggi (Santoso et al., 2020). Berdasarkan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2020, kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi sudah dapat dilakukan dengan metode *hybrid learning* (menggabungkan antara pembelajaran daring dan luring) dengan tetap memprioritaskan kesehatan dan keselamatan warga kampus. Dalam hal ini, pelaksanaan tatap muka dibatasi pada aktivitas-aktivitas tertentu dan sebagian besar aktivitas perkuliahan masih dilakukan secara daring (Kemendikbud RI, 2020).

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara daring menjadi solusi untuk tetap terselenggaranya pendidikan di masa pandemi Covid-19. Namun, terlepas dari kehadirannya sebagai solusi, terdapat beberapa kendala dalam penerapan sistem pembelajaran daring ini yang dirasakan oleh berbagai pihak, termasuk mahasiswa. Harahap et al., (2020) mengemukakan bahwa kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa meliputi masalah jaringan, paket internet yang memerlukan banyak biaya, pekerjaan rumah yang juga harus dikerjakan, dan tugas kuliah yang banyak. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Santoso et al., 2020) bahwa berbagai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahan daring adalah jaringan yang tidak stabil, tidak mampu membeli kuota internet, serta banyaknya tugas yang diberikan dengan waktu pengerjaan yang singkat.

Menurut Penelitian yang dilakukan Harahap et al., (2020). terhadap 300 mahasiswa di salah satu universitas di Medan menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa (75%) mengalami stres sedang selama pembelajaran jarak jauh. Penelitian lainnya terhadap 204 mahasiswa di sebuah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa (34,8%)

mengalamistres sedang selama menjalani perkuliahan daring di masa pandemi Covid-19 (Hamzah & Hamzah, 2020).

Pelaksanaan perkuliahan secara daring dengan berbagai kendala yang dihadapi oleh mahasiswa dapat mempengaruhi kesehatan mental mahasiswa jika tidak mampu beradaptasi dengan situasi yang sedang dihadapi (Harahap et al., 2020). Mahasiswa merasakan dampak dari Covid-19 yang mengharuskan proses perkuliahan dilakukan secara jarak jauh menggunakan berbagai aplikasi dan platform yang digunakan untuk mengikuti perkuliahan, mengerjakan tugas serta melaporkan aktifitas perkuliahan. Disisi lain bahwa perkuliahan secara daring memiliki hambatan selama prosesnya (Harahap et al., 2020). Hambatan pembelajaran daring tersebut diantaranya seperti perbedaan tingkat kecepatan atau kelancaran akses internet di setiap wilayah, kendala biaya pembelian kuota internet, serta sarana dan prasarana lain yang terkait (Handarini & Wulandari, 2020). Bahkan masih ada mahasiswa yang dibingungkan dengan penggunaan aplikasi Whatsapp, e-learning, dan juga Zoom. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut bisa memungkinkan mahasiswa mengalami stres (Argaheni, 2020). Argaheni, (2020) juga mengungkapkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan stres pada mahasiswa selama pandemi Covid-19 adalah kesulitan memahami materi saat perkuliahan daring. Berbagai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perkuliahan secara daring menjadi salah satu stresor bagi mahasiswa selama pandemi Covid-19.

Stres pada mahasiswa dapat menimbulkan berbagai dampak negatif. Penelitian yang dilakukan oleh Mentari, (2018) terhadap mahasiswa keperawatan

di Universitas Jember menunjukkan bahwa stres dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, di mana semakin tinggi tingkat stres maka prestasi akademik mahasiswa semakin rendah. Penelitian lainnya mengemukakan bahwa stres pada mahasiswa dapat menimbulkan dampak negatif berupa kelelahan, sakit kepala, gangguan tidur, sulit berkonsentrasi, bahkan malas mengerjakan tugas, sehingga dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa (Musabiq & Karimah, 2018). Beberapa kasus terjadi siswa kelas 2 SMAN 18 Gowa ditemukan tewas pada tanggal 17 Oktober 2020 karena meminum racun akibat tugas sekolah yang terlalu banyak namun ia kesulitan untuk mendapatkan sinyal internet. Selain itu, pada tanggal 5 Mei 2020 ditemukan kasus mahasiswa Universitas Hasanuddin berasal dari Sinjai, Sulawesi Selatan yang meninggal dunia setelah terjatuh dari menara masjid pada saat mahasiswa tersebut mencari sinyal internet untuk keperluan pembelajaran daring (Muhajir, 2020).

Mahasiswa tingkat III Program Studi DIII Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung di tahun akademik 2021/2022 memulai kehidupan mereka sebagai mahasiswa di tahun 2019 dengan segala aktivitas perkuliahan semester 1 dan 2 yang dilakukan secara luring. Pada tahun 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengedarkan surat bahwa kegiatan pembelajaran di perguruan tinggi dilaksanakan secara hybrid learning dikarenakan pandemic Covid-19. Di samping itu, perkuliahan yang dilaksanakan secara daring di masa pandemi Covid-19 juga dapat menimbulkan stres pada mahasiswa tingkat III Prodi DIII Keperawatan dengan mengalami dampak dari perkuliahan daring ini yaitu terjadinya penurunan IPK. Hasil rata-rata IPK mahasiswa Tingkat III saat

perkuliahan offline yaitu dengan nilai IPK 33.053 dan menurun saat perkuliahan daring berlangsung yaitu dengan nilai IPK 32.938.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 maret 2022 dengan mewawancarai 10 mahasiswa tingkat III Prodi D3 fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana. Hasil dari wawancara ada 4 orang mengatakan semenjak kuliah daring awalnya selalu merasa sulit berkonsentrasi dan gelisah saat pembelajaran berlangsung karna kurang mengerti dengan apa yang disampaikan dosen melalui perkuliahan daring, setiap ditanya oleh dosen mahasiswa tersebut gemetar dan kaki dan tangannya terasa dingin karna takut tidak bisa menjawab dan setelah dilakukan hybrid learning mahasiswa sudah mulai beradaptasi dengan system pembelajaran daring, 2 orang mengatakan merasa cemas dan stress , 4 orang merasa keletihan, mudah marah dan kesal karna bosan hanya diam dirumah saat perkuliahan berlangsung dan banyak tugas yang menumpuk mengganggu pola tidur mahasiswa. Sedangkan Studi pendahuluan di Tingkat III Prodi S1 Fakultas Keperawatan setelah dilakukan wawancara secara online pada tanggal 10 Maret 2021 ada 5 orang mahasiswa yang merasa bosan saat perkuliahan daring berlangsung dan mengatakan perkuliahan online ini lebih hemat dalam segi pengeluaran biaya transportasi dan mengaakan tidak mengalami penurunan nilai IPK, dan 5 dari mereka mengatakan saat perkuliahan daring mengalami hambatan karna tidak ada kuota dan gangguan sinyal.

Berdasarkan data yang terdapat dilatar belakang dan yang diperoleh dari studi pendahuluan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Tingkat Stres Mahasiswa Tingkat III dalam Menjalani Perkuliahan Daring pada Saat

Pandemi Covid-19 di Prodi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah “Bagaimana Tingkat Stres Mahasiswa Tingkat III dalam Menjalani Perkuliahan Daring pada Saat Pandemi Covid-19 di Program Studi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah diatas adalah untuk mengidentifikasi Tingkat Stres Mahasiswa Tingkat III dalam Menjalani Perkuliahan Daring pada Saat Pandemi Covid-19 di Program Studi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memperkaya ilmu pengetahuan atau sebagai tambahan literatur bagi mahasiswa tingkat akhir mengenai tingkat stress pada Mahasiswa tingkat III dalam menjalani perkuliahan daring disaat pandemic covid-19.

1.4.2 Manfaat Praktisi

- a) Bagi Institusi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmu tentang tingkat stress dalam menjalani perkuliahan daring yang dialami oleh mahasiswa tingkat III.

b) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi proses pembelajaran, mengembangkan wawasan dan melatih kemampuan peneliti dalam melakukan penelitian terhadap Tingkat stres mahasiswa tingkat III dalam menjalani perkuliahan daring pada saat pandemi covid-19 di prodi DIII keperawatan.

c) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian Keperawatan Jiwa yaitu mahasiswa tingkat III dalam menjalani perkuliahan daring pada saat pandemic covid-19 yang mempengaruhi dengan tingkat stres. Metode penelitian yang diambil peneliti ini adalah metode kuantitatif dengan analisa univariat pada prosentase variabel independen adalah Tingkat Stres Mahasiswa Tingkat III dalam Menjalani Perkuliahan Daring pada Saat Pandemi Covid-19 di Program Studi DIII Keperawatan Universitas Bhakti Kencana.